

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung 60 mg FeSO₄ dan asam folat sebanyak 400 mcg yang dapat mencegah berbagai macam penyakit yang berkaitan dengan kekurangan darah, salah satunya yaitu anemia (Kemenkes RI, 2018). Anemia merupakan suatu masalah kekurangan kebutuhan zat besi, yang dimana masalah ini sering ditemukan pada remaja, khususnya remaja putri dengan kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dl (Triwinarni et al., 2017). Para remaja memerlukan banyak zat besi, terutama pada remaja putri guna menggantikan kebutuhan zat besi yang hilang bersama darah haid (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan rekomendasi WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke-65 dengan berkomitmen mengurangi separuh prevalensi anemia pada remaja putri (rematri) di tahun 2025, maka pemerintah Indonesia melakukan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dengan memprioritaskan pemberian tablet tambah darah sebanyak satu butir perminggunya di sepanjang tahun (total 52 butir) melalui institusi sekolah (Kemenkes RI, 2018). Namun seringkali ditemukan masalah ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena dampak dari kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah. Sehingga pihak sekolah harus lebih mengoptimalkan program suplementasi tablet tambah darah, salah satunya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bernama Palang Merah Remaja (PMR) (Setyaningtyas et al., 2020).

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa-siswi untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan remaja (Ayu Nyoman Winda Sari Adnyana et al., 2020). Palang Merah Remaja (PMR) mempunyai kegiatan pembagian tablet tambah darah yang merupakan sebagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Palang Merah Remaja (PMR) juga memiliki peran sebagai pendidik sebaya atau *peer educator* tentang masalah kesehatan termasuk anemia bagi siswa dan siswi lainnya guna meningkatkan derajat kesehatan, yaitu salah satunya melalui patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Setyaningtyas et al., 2020). Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) ini merupakan upaya untuk menjembatani tenaga kesehatan dengan bantuan pembina ekstrakurikuler dalam menjalankan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri guna mencegah anemia (Ayu Nyoman Winda Sari Adnyana et al., 2020). Keterlibatan guru dan tenaga kesehatan diperlukan dalam mengedukasi anggota Palang Merah Remaja (PMR) guna melancarkan program pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan anemia.

Berdasarkan data WHO (2023), kasus anemia secara global adalah sebesar 30% yaitu pada wanita usia 15-49 tahun. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia pada anak usia 5-14 tahun sebesar 26,8% dan pada usia 15-24 tahun sebesar 32%. Hal ini berarti sekitar 3 dari 10 anak di Indonesia menderita anemia. Prevalensi anemia adalah sebesar 20,3% pada laki-laki, prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada perempuan yaitu sebesar 27,2%

(Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, prevalensi anemia pada remaja umur 13-18 tahun adalah 23% sedangkan pada pria 17% (Sihombing et al., 2023). Menurut Kemenkes (2018) data kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Indonesia sebanyak < 52 butir adalah sebesar 98,6%, sedangkan untuk data kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sejumlah $\geq$ 52 butir adalah sebesar 1,4%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 prevalensi angka kejadian anemia pada remaja putri di Jawa Timur adalah sebesar 42% (Nur Sa'adah et al., 2024). Menurut Riskesdas 2018, tingkat kepatuhan konsumsi TTD di Jawa Timur dengan mengonsumsi < 52 butir adalah sebesar 98,0% sedangkan yang mengonsumsi > 52 butir adalah sebesar 2,0% (Kemenkes, 2018). Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB (Dinkes PPKB) Kabupaten Trenggalek Sugito Teguh, menunjukkan data kesehatan warga Trenggalek pada kurun 2017, dimana angka penderita anemia pada remaja putri tercatat mencapai 27% (Sujarwoko, 2018). Dari data pemeriksaan kesehatan SMK Kesehatan Wijaya Husada Trenggalek (2024) didapatkan jumlah siswa yang terindikasi mengalami anemia adalah 9 orang siswa. Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan pada 3 orang siswa yang tergabung pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Kesehatan Wijaya Husada Trenggalek pada tahun 2025, didapatkan hasil bahwa 2 anggota di antaranya mengatakan belum paham terkait aturan konsumsi Tablet Tambah Darah, sedangkan 1 anggota lainnya mengatakan belum paham terkait efek samping Tablet Tambah Darah.

Rendahnya pengetahuan tentang tablet tambah darah pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) menyebabkan ketidaktahuan mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) serta dapat menjadikan suatu kendala dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik sebaya bagi teman-temannya dalam menjembatani program pemberian tablet tambah darah (TTD) yang telah diadakan oleh pemerintah Indonesia ini. Hal ini nantinya tentu juga akan mempengaruhi pada kurangnya kesadaran siswa, baik siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) maupun yang tidak bergabung dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Setyaningtyas et al., 2020). Pengetahuan yang diberikan anggota Palang Merah Remaja tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah ini nantinya akan membuat para teman sebayanya untuk berfikir dan berusaha untuk mampu menghindari terjadinya anemia defisiensi besi dengan mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin (Ayu Nyoman Winda Sari Adnyana et al., 2020).

Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya pengetahuan pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) mengenai tablet tambah darah adalah melakukan edukasi, yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang program suplementasi tablet tambah darah. Sehingga anggota Palang Merah Remaja (PMR) menjadi tahu dan mampu mengoptimalkan perannya sebagai pendidik sebaya bagi teman-temannya. Pihak sekolah pada akhirnya juga dapat meningkatkan optimalisasi program Tablet Tambah Darah (TTD) dengan memanfaatkan peran dari Palang Merah Remaja (PMR) ini bagi

siswa dan siswi lainnya. Anggota Palang Merah Remaja diharapkan mampu berinteraksi dengan siswa siswi yang lain sehingga timbul kemungkinan terjadinya komunikasi yang lebih terbuka dan lebih relevan dengan perkembangan yang ada terkait program suplementasi tablet tambah darah dari pemerintah. Oleh sebab itu, anggota Palang Merah Remaja diharapkan untuk mengikuti suatu pembelajaran atau pelatihan, sehingga memungkinkan untuk menjadi pendidik sebaya bagi rekan-rekannya guna meningkatkan derajat kesehatan, yaitu salah satunya melalui patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Setyaningtyas et al., 2020). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Tablet Tambah Darah Pada Anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wijaya Husada Trenggalek”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang tablet tambah darah pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wijaya Husada Trenggalek?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang tablet tambah darah pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wijaya Husada Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wijaya Husada Trenggalek berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas.
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan anggota Palang Merah Remaja (PMR) tentang pengertian, manfaat, aturan konsumsi, efek samping, serta akibat tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMK Kesehatan Wijaya Husada Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan yang dapat dipergunakan di kalangan institusi keperawatan dan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi SMK Kesehatan Wijaya Husada Trenggalek

Secara praktis hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai suatu masukan pelaksana dan tempat penelitian program suplementasi tablet tambah darah pada remaja, serta diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan

pelayanan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah guna meningkatkan derajat kesehatan.

2) Bagi Institusi Pendidikan Program Studi Diploma 3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang tablet tambah darah bagi mahasiswa Program Studi Diploma 3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan ilmu yang didapat, menambah wawasan serta menambah pengetahuan penulis tentang tablet tambah darah.